



PERAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM ANNURIYAH MALANG

Lita Ainun Qolbi¹, Imam Safi'i², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,

Universitas Islam Malang

e-mail: litaainun55@gmail.com¹, imam.safii@unisma.ac.id², lia.nur@unisma.ac.id³

Abstract

In the day and age parents who send their children to school assume that is the teacher's job to take full responsibility for ensuring the success of their children it is not justified because no matter how busy the situation is, parents still play a role in paying attention to student learning success. There are some parents who understand the importance of studying religious knowledge, so parents take the initiative to send their children to school by deepening their religious knowledge. It is also the same with the Annuriyah Islamic Junior High School which is located in the Islamic boarding school even though the children are far from their parents but the role of parents is still needed in the success of student learning. Therefore the role of parents in paying attention to student learning outcomes greatly affects student's learning more enthusiastically.

Keywords : Parent, learning Outcomes, Islamic Religious Education

A. PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam menemani anak belajar sangatlah penting hal itu juga berdampak pada hasil belajar siswa akan tetapi banyak orang tua tidak mempunyai waktu dengan anak entah itu orang tua sibuk bekerja atau orang tua yang hidup jauh dengan anaknya seperti mondok. Menurut Hermani (2014 : 94) Orang tua sebagai guru utama dan pertama anak. Interaksi hidup anak di rumah lebih sering bersama dengan orang tua, kecuali bagi orang tua yang super sibuk yang tidak pernah di rumah. Di era modern ini ada juga beberapa orang tua yang paham bahwasannya ilmu agama juga tidak kalah penting dengan ilmu pengetahuan umum, sehingga orang tua mencari cara bagaimana anaknya mendapatkan ilmu keduanya dengan maksimal tetapi tidak sampai membebankan anak. Saat ini banyak pondok pesantren yang memberikan fasilitas sekolah di dalamnya sehingga Ketika orang tua mendaftarkan anak mereka di pondok pesantren tidak perlu kesulitan lagi mencari sekolah di luar karena ada sekolah di dalam pondok pesantren.

Hal ini juga sama dengan SMP Islam Annuriyah Malang yang menjadikan sekolah ini berbeda dengan sekolah lainnya yaitu adanya program tahfidz Al-Qur'an, jadi jika ada anak yang mau bersekolah disini maka diwajibkan masuk pondok pesantren dan wajib mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Siswa yang bersekolah disini tentunya diwajibkan masuk dalam lingkungan pondok pesantren siswa yang

bersekolah disini tentunya diwajibkan masuk dalam lingkungan pondok pesantren maka dari itu siswa tidak tinggal bersama dengan orang tuanya baik siswa dari dalam kota maupun luar kota. Jadi komunikasi antara siswa dengan orang tua sangat terbatas.

Komunikasi antara anak dengan orang tua di dalam pondok pesantren tentunya sangatlah terbatas. Orang tua hanya bisa berkomunikasi dengan anak sekali dalam sebulan. Waktu itu sangatlah sedikit untuk mengkomunikasikan hal-hal yang ada di pondok pesantren mulai dari sekolah sampai kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. Tetapi tidak menutup kemungkinan orang tua hanya mengkomunikasikan hal itu kepada anaknya saja mereka para orang tua juga membangun komunikasi yang baik dengan guru di sekolah atau pengurus yang ada di dalam pondok pesantren.

Meskipun waktu komunikasi antar orang tua dan anak sangat minim tidak mengurangi semangat belajar anak-anak di dalam pondok pesantren, mereka tidak merasa terbebani jika harus bersekolah sekaligus menghafal Al-Qur'an. Mengatur ketepatan waktu sudah menjadi kegiatan sehari-hari mereka, mereka harus pintar memanfaatkan waktu kapan mereka harus bersekolah, menambah hafalan dan mengatur kegiatan yang ada dalam lingkungan pondok pesantren. Tetapi tidak semua siswa memiliki semangat belajar yang sama ada juga yang bermalas-malasan untuk belajar, mengikuti kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren bahkan menambah hafalan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yakni untuk mencari tahu peran orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Annuriyah Malang. Menurut Nazir (2005 : 55) Penelitian Kualitatif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah yang dilakukan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga, dan factor-faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim, dengan kondisi tertentu termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung serta pengaruh-pengaruh dari suatu peristiwa.

Di dalam penelitian ini penulis memakai beberapa Teknik dalam mengumpulkan data yaitu a) Observasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan dari dekat yakni Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Islam Annuriyah Malang. b) Wawancara ialah suatu percakapan yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi secara mendalam. c) Dokumen ialah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Dokumentasi berupa profil sekolah dan rekapan hasil belajar siswa.

Analisis data menurut Sugiyono (2014 : 17) Adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan mengolah data ke dalam pola, memilih mana

data yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membacanya. Teknik analisis data ini memakai a) Reduksi data yaitu suatu data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian ditulis dalam catatan lapangan yang terdiri dari 2 aspek yaitu deskripsi dan refleksi. b) *Condensation* data merupakan proses menyederhanakan, mengabstraksi serta mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi atau disebut temuan dalam penelitian c) Penyajian data disebut juga segala informasi yang telah tersusun dan memberikan beberapa kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kemudian data disajikan ke dalam bentuk teks yang mana berupa informasi yang menggambarkan tentang Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Islam Annuriyah Malang d) Penarikan kesimpulan setelah data teruji proses selanjutnya yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan ialah usaha untuk menggali atau memahami makna.

C. PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Hasil belajar adalah peradaban-peradaban yang ada dalam diri siswa, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dari kegiatan hasil belajar. Hasil belajar juga meliputi hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat beberapa hal yang mempengaruhi satu sama lain. Yang mana tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi dari beberapa faktor tersebut. Menurut Brahim dalam (Susanto 2013 : 5)

Menurut Dimiyati & Mudijono (2006 : 23) Hasil belajar adalah kegiatan yang bisa dilihat dari 2 sudut pandang, sudut pandang siswa dan sudut pandang guru. (1) dilihat dari sudut pandang siswa adalah belajar meliputi tingkat perkembangan mental yang lebih baik jika dibandingkan pada waktu belajar. (2) dilihat dari sudut pandang guru yaitu hasil belajar saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Siswa yang bersekolah di SMP Islam Annuriyah ini tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar mereka apalagi sekolah ini berada di pondok pesantren. Factor dari lingkungan keluarga tentunya sudah kurang maksimal kebanyakan dari siswa yang berada di pondok pesantren rentan mengalami penurunan hasil belajar siswa dikarenakan mereka merasa bebas tidak ada yang memarahi jika tidak belajar.

Segala kegiatan yang ada di pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena siswa terbiasa dengan ilmu agama yang sehari-harinya diajarkan di pondok pesantren maka saat ada di sekolah sedikit banyak siswa ada yang memahami beberapa tentang pelajaran agama. Oleh karena itu factor dari lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sama halnya dengan anak saat memilih teman mereka haru benar-benar memperhatikan teman yang baik bagi mereka seperti yang dijelaskan oleh Hasan (2009: 141) kelompok teman sebaya dapat membawa pengaruh positif, suatu fakta yang beredar bahwa teman sebaya

selalu dikenal banyak orang tua dan guru selama bertahun-tahun. Banyak orang tua beranggapan bahwa pengaruh teman sebaya mempunyai dampak positif pada semangat akademik dan kegiatan anak-anak muda.

Ada sisi baik dari sekolah yang berada dalam pondok pesantren karena mereka selain mendapatkan pelajaran dari sekolah mereka juga mendapatkan pengalaman hidup jauh dari orang tua, beradaptasi dengan banyak teman setiap harinya belum lagi mengatur padatnya waktu selama kegiatan di pondok pesantren. Yang mana hal itu juga termasuk dalam tujuan pembelajaran yang terbagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ranah kognitif yang didapatkan selama sekolah di SMP Islam Annuriyah ialah siswa mendapatkan 2 pelajaran sekaligus yaitu dari pelajaran di sekolah dan pelajaran yang ada di pondok pesantren. Ranah afektif bagaimana siswa bersikap hal itu siswa mendapatkan pengalaman dari pihak sekolah dan pondok pesantren maka pembentukan sikap bisa dikatakan lebih maksimal dan yang terakhir ranah psikomotorik tentunya siswa yang sudah terbiasa jauh dengan orang tua maka segala kegiatan mereka sendiri yang menyiapkan.

2. Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Annuriyah Malang

Dalam proses pembelajaran tentunya siswa membutuhkan penyemangat dari lingkungan sekitar supaya mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Mulai dari lingkungan terkecil terlebih dahulu seperti dari lingkungan keluarga. Orang tua yang mensupport perkembangan anak merupakan salah satu kewajiban dari orang tua sama halnya dengan memberi dukungan yang baik kepada anak.

Menurut Soekanto (2002 : 243) Yang dimaksud peran adalah aspek dinamis jabatan atau status yang mana jika suatu orang telah melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya maka ia sudah dinamakan menjalankan peranan.

Menurut Hariyani (2010 : 52-54) Orang tua berperan menjadi pendidik utama untuk anak yang mempunyai peran sangat penting di dalam menentukan dalam keberhasilan pendidikan anaknya. Sikap orang tua kepada anak tentunya memiliki unsur pembinaan lainnya dalam diri anak. Jika orang tua memperlakukan perlakuan keras kepada anaknya maka akan mengakibatkan kelainan dalam diri anak dari pada perlakuan yang lemah lembut dalam pribadi anak.

Menurut Barnawi dan Wiyana (2012 : 94) Di dalam rumah orang tua memiliki peran pendidik pertama bagi anak, interaksi anak dengan orang tua saat di rumah tentunya banyak waktu yang mereka habiskan bersama, kecuali bagi orang tua yang sibuk dan jarang berada di rumah. Bagi anak peran orang tua adalah sebagai sosok figure panutan bagi mereka, karena itulah orang tua harus memberikan tauladan kepada anak-anaknya. Adapun islam juga memberi penerangan bahwasannya orang tua tidak terlepas dengan beberapa peran berikut ini:

- a. Mendidik anak dengan pembiasaan

Menurut Hasan (2009 : 52) Kehidupan keluarga juga mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak. Orang tua yang mendidik anak dan membiasakan anak untuk bersikap disiplin dan berperilaku tertib serta santun akan membentuk kepribadian dan watak anak-anaknya setelah dewasa

Anak yang masuk dalam pondok pesantren maka orang tua juga memberikan pelajaran yang berharga melalui pembiasaan hidup di pondok pesantren untuk hidup mandiri yang jauh dari orang tua dan harus mengatur waktu semaksimal mungkin untuk menyesuaikan sekolah umum dengan sekolah diniyah tetapi peran orang tua tetap memberikan fasilitas yang terbaik untuk menunjang keberhasilan belajar anak meskipun anak dengan orang tua hidup tidak bersama tetapi orang tua tetap memberikan fasilitas yang baik.

b. Mendidik anak dengan keteladanan

Menurut Nasiruddin (2018 : 327) Orang tua yang akan memiliki keberhasilan dalam mendidik anak yaitu orang tua yang di satu sisi baik dan sopan dalam mengajar anaknya tentang kehidupan terikat segala permasalahan dengan cara - cara yang sudah disesuaikan dengan kemampuan anak seiring usia dan perkembangan jiwanya tidak hanya itu di sisi yang lain orang tua sekaligus mampu memberikan suri tauladan bagaimana bersikap yang baik atau berakhlakul karimah baik kepada Allah SWT maupun terhadap sesama manusia.

Orang tua tetap memberikan suri tauladan untuk anaknya meskipun anak berada dalam pondok pesantren. Di dalam lingkungan pondok pesantren anak banyak melihat contoh sikap yang baik di sekeliling mereka. Tidak hanya itu orang tua bisa memberikan contoh yang baik bagi anaknya saat waktu kunjungan. Akan tetapi Ketika waktu pulangan tentunya orang tua juga tetap memberikan tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Jadi tidak hanya memasukkan anaknya di pondok pesantren saja tetapi orang tua juga tetap berusaha sebaik mungkin dalam bersikap.

c. Memberikan nasehat

Menurut Ayun (2017 : 9) Setiap hubungan keluarga adalah suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan berinteraksi. Sebuah hubungan tidak pernah berlangsung satu arah. Di dalam sebuah keluarga tentunya diperlukan interaksi antara anggota keluarga diharapkan interaksi berlangsung secara 2 arah.

Sejauh apapun orang tua dengan anaknya nasehat dari orang tua tetap menjadi yang paling terpenting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Maka bagi orang tua tidak mengenal sudah sebesar apa usia anaknya tetapi nasehat dari orang tua selalu wajib diberikan kepada anak. Hubungan timbal balik yang positif antara orang tua dan anak mempengaruhi cara berperilaku seorang anak terhadap kedua orang tuanya. Tidak ada orang tua yang menasehati anak dengan tujuan menjerumuskan anaknya, semua nasehat dari orang tua murni karena bentuk kasih saying orang tua kepada anaknya.

d. Mengawasi anak dengan pergaulan buruk

Menurut Megawangi (2003) Anak-anak tentunya dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak apabila tumbuh pada lingkungan yang berakhlak, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal ke depannya.

Peran orang tua dalam mengawasi anak tentunya tidak kalah penting karena usia anak kelas SMP tentunya memasuki usia remaja dan pada usia-usia tersebut emosi mereka dalam keadaan labil jadi orang tua lah yang tetap mengawasi anak tetap dalam lingkungan yang baik orang tua tidak boleh lengah dalam mengawasi pertemanan dan perbuatan anak meskipun anak berada di dalam pondok pesantren.

e. Memberikan sanksi atau hukuman

Menurut Ayun (2017 : 18) Dalam syari'at hukuman dikenal sebagai hudud dan ta'zir. Suatu kelemahan apabila orang tua atau guru saat memberikan hukuman dengan memukul dapat berakibat buruk pada anak serta bisa melukai anak. Tidak hanya itu saat orang tua memberikan hukuman kepada anak disertai dalam keadaan emosi dapat berakibat jiwa anak menjadi trauma.

Memberikan sanksi atau hukuman kepada anak sewajarnya saja tidak sampai melukai fisik anak. Hukuman diberikan supaya memberikan efek jera agar siswa lebih bersemangat dan bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukannya. Dalam hal ini saat siswa berada dekat dengan orang tua maka orang tua lah yang memberikan sanksi atau hukuman kepada anak tetapi karena siswa berada dalam pondok pesantren maka orang tua menitipkan segala kegiatan yang dilakukan siswa di pondok pesantren.

f. Memberikan hadiah atau reward

Menurut Purwanto (2006) Arti penghargaan adalah untuk setiap anak yang telah berhasil melaksanakan kebaikan/prestasi di setiap aktivitasnya sehari-hari, mulai dari dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Setiap penghargaan yang dihadiahkan kepada anak tidak harus berwujud materi, namun dapat memberikan nilai-nilai moral yang bersifat positif seperti pujian dan apresiasi juga merupakan penghargaan untuk anak sehingga anak mengetahui hakikat kebaikan. Menurut Dina (2020) Reward yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu alat pemicu pendidikan atas usaha tenaga guru untuk memperbaiki sikap dan budi pekerti siswa sesuai dengan perbuatan yang baik. Pendidikan yang dilakukan kepada anak meliputi wilayah yang komprehensif sehingga nantinya anak bisa merasakan kenyamanan dalam belajar secara teoritis maupun memahami arti kehidupan secara nyata.

Saat orang tua memberikan hadiah kepada anak maka menjadikan anak lebih senang dan giat belajar karena merupakan salah satu bentuk apresiasi orang tua kepada anak. Dengan begitu anak akan berusaha semaksimal mungkin dalam

belajar karena ada tujuan yang ingin dicapai. Tidak hanya orang tua memberikan semangat tetapi dari bentuk pertanyaan bagaimana kegiatan selama di pondok pesantren anak merasa lebih baik meskipun mereka jauh dari orang tua tetapi mendapatkan kasih sayang dari orang tua tidak kurang sedikitpun.

Orang tua dalam mendidik anak tentunya memberikan manfaat yang baik bagi anak itu sendiri maupun di lingkungan sekitarnya. Sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Safi'I (2017 : 104) seorang anak jika diberikan didikan dengan baik, tentu anak tersebut mampu membawa manfaat baik bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun orang lain disekitar mereka. Bahkan anak bisa membawa harum agama, bangsa, dan negaranya. Tidak hanya itu jika anak dididik sesuai dengan ilmunya Al-Qur'an dan Al-Hadis maka bisa dipastikan seorang anak akan hidup bahagia tidak hanya di dunia saja melainkan di akhirat nantinya.

3. Implikasi orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peran orang tua dalam memperhatikan kegiatan sehari-hari anak tentunya sangat mempunyai pengaruh positif kepada hasil belajar siswa. Di dalam pondok pesantren Annuriyah meskipun anak-anak hidup jauh dengan orang tua dan sulitnya berbicara secara langsung dengan orang tua tetapi orang tua tidak kehabisan cara untuk tetap memberikan perhatian kepada anaknya yang berada di pondok pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2011 : 278) Komunikasi anak dengan orang tua dan guru di lingkungannya masing-masing berpengaruh secara positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kreatif anak. Hubungan antara orang tua dengan guru di sekolah menjadi salah satu peran yang terpenting bagi tumbuh kembang anak di sekolah karena saat anak berada di sekolah guru sebagai orang tua ke-2 bagi siswa, guru yang selalu mengawasi segala kegiatan saat di sekolah.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki nilai yang sangat baik dan memuaskan hal itu juga didukung oleh latar belakang perhatian orang tua kepada anak terlebih dahulu jika memang mengalami kesulitan saat belajar maka biasanya orang tua memberikan arahan belajar yang baik dan beberapa orang tua memberikan fasilitas buku penunjang belajar anak.

Komunikasi antara orang tua dengan anak melihatnya sangat baik, tetapi komunikasi antara orang tua dengan guru kurang bisa maksimal dikarenakan memang keterbatasan waktu untuk bertemu antara orang tua dengan guru jadi biasanya orang tua dengan guru bisa berkomunikasi dengan baik saat pengambilan rapot.

Menurut Yanti dan Rivaie (2013 : 73) Jalinan kerja sama antara pendidik dan orang tua murid sangatlah penting. Oleh karena itu diperlukannya langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan untuk meningkatkan aktivitas belajar dari siswa yang dilaksanakan oleh orang tua, guru bahkan keduanya dalam

menjalin hubungan kerja sama yang baik mereka saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari kegiatan siswa tersebut.

Meskipun keterbatasan waktu antara orang tua dengan guru sangatlah terbatas tetapi komunikasi orang tua dengan siswa di SMP Islam Annuriyah terpolong sangat baik karena dapat dilihat dari perolehan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah baik. Adanya perhatian lebih dari orang tua membuat siswa menjadi nyaman di dalam pondok pesantren sehingga siswa saat belajar memiliki tingkat kepercayaan tersendiri dan membuat hasil belajar siswa lebih maksimal.

D. SIMPULAN

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Annuriyah menunjukkan a) Hasil belajar siswa rata-rata diatas KKM. b) Hasil belajar siswa sangat baik dikarenakan program yang ada di pondok pesantren. c) Hasil belajar siswa memuaskan karena adanya peran orang tua yang ikut serta selama proses pembelajaran.

Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui a) Orang tua mendidik anak dengan pembiasaan yang mana anak dimasukkan ke dalam pondok pesantren. b) Orang tua mendidik anak dengan keteladanan meskipun orang tua dan anak jarang bertemu. c) Orang tua tidak henti-hentinya memberikan nasehat kepada anaknya dimanapun berada. d) orang tua tetap mengawasi anaknya meskipun berada di pondok pesantren. e) Orang tua memberikan sanksi atau hukuman kepada anak jika melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren. f) orang tua memberikan hadiah atau reward kepada anak karena bentuk apresiasi orang tua terhadap pencapaian anak.

Implikasi peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan adanya hubungan baik antara orang tua, guru, wali kelas dan perhatian orang tua baik kepada siswa menjadikan kesemangatan tersendiri bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Ayun, Qurrotu. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Jurnal Pendidikan. Vol 5. No.1.
- Dimiyati dan Mudjiyono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dina, L. N. A. B., Imelda Ayu Shinta Riansyah, Ika ratih Sulistiani. (2020). PENGARUH REWARD DAN PUNISHMEN TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA PGMI SEMESTER IV UNIVERSITAS ISLAM MALANG. *Jurnal JPMI:Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 44.
- Hariyani, Iswi. (2010). *Restrukturi & Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hasan, Tholhah. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Jakarta: MITRA ABADI PRESS. Catatan ke-1.

- Megawngi, Ratna. (2003). *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Nasiruddin, (2018). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua*. Jurna Kependidikan. Vol 6 No. 2.
- Nazir, Moh. (2001). *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghania Indonesia.
- Purwanto M. Ngalim, (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safi'I Imam. (2017). PENDIDIKAN AGAMA DI LINGKUNGAN KELUARGA GUNA MEMBANGUN MENTALITAS BANGSA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 104.
- Sugiyono. (2014). *Metode Peneitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. (2001). *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suryadi, Edy. (2010). *Model Komunikasi Efektif bagi Perkembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume B, Nomor 3.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yanti, M.M., & Rivaie W. (2013). *Kerjasama Guru dan Orang Tua guna meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI di SMA Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol.2 No.6.